

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Banyaknya permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia. Salah satunya adalah permasalahan dalam peningkatan mutu pendidikan. Hal tersebut seharusnya menjadi perhatian lebih dalam meningkatkan mutu pendidikan bangsa Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan bisa dimulai dari peningkatan kualitas dari sumber daya manusianya sendiri. Namun pada kenyataan di lapangan, masih banyak fenomena sosial yang dapat dilihat langsung, seperti banyaknya anak-anak berkeliaran di jalan dan dipekerjakan di bawah umur, tingginya angka putus sekolah, serta masih rendahnya budaya baca tulis.

Dalam hal ini tidak terlepas dari pentingnya pembelajaran dalam kehidupan manusia itu sendiri. Peningkatan mutu pendidikan terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran tersebut merupakan sebuah interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun lingkungannya. Proses pembelajaran yang dilakukan tersebut harus dapat menunjang tujuan pembelajaran itu sendiri, yaitu berusaha untuk memecahkan permasalahan belajar.

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu indikasi maju tidaknya peradaban suatu bangsa. Semua bahasa di dunia mempunyai empat aspek yaitu membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Namun pada kenyataannya, tingkat minat membaca dan menulis masyarakat Indonesia tergolong rendah jika dibandingkan dengan minat membaca dan menulis bangsa lain.

Kegiatan membaca adalah hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Kesuksesan sebuah bangsa dapat dilihat dari kondisi pendidikannya. Dalam dunia pendidikan tidak akan terlepas dari pentingnya membaca. Minat membaca berbanding lurus dengan tingkat kemajuan pendidikan suatu bangsa. Namun, yang disayangkan kegiatan menulis dan membaca belum menjadi kebutuhan bagi masyarakat Indonesia.

**Ghina Afini Capriditi, 2013**

Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Jurnalistik Melalui *Experiential Learning* Dengan Kemampuan Menulis Artikel Pada Program Koran Anak (Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Peserta Program Koran Anak Di PKBM Syifaush Shudur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rendahnya minat membaca dan menulis ini berimplikasi terhadap budaya baca tulis itu sendiri. Jumlah masyarakat Indonesia dalam kegiatan membaca mengalami kemerosotan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang diperoleh Badan Pusat statistik (BPS) dalam harian Galamedia Online, [www.klik-galamedia.com](http://www.klik-galamedia.com) diakses pada 22 April 2013 yang menunjukkan bahwa :

Pada tahun 2006 tercatat penduduk dengan usia di atas 10 tahun yang membaca surat kabar 23,46%. Selanjutnya pada tahun 2009, penduduk yang membaca surat kabar 18,94%. Terakhir pada tahun 2012 menunjukkan, penduduk yang membaca surat kabar berjumlah 17,66%.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa minat membaca dari setiap tahun malah semakin menurun. Hal tersebut tentu bisa berdampak terhadap budaya menulis masyarakat Indonesia. Bagaimana tidak, karena menulis berhubungan dengan membaca, sedangkan minat membaca masyarakat Indonesia pun masih tergolong rendah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abdul Khak selaku Kepala Balai Bahasa Bandung dalam situs [kompas.com](http://kompas.com) diakses pada 22 April 2013 yang mengemukakan, bahwa :

Tradisi menulis di Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan dengan tradisi membaca, terlebih di kalangan generasi muda. Rendahnya tradisi menulis, tersebut akibat rendahnya minat membaca. Minat membaca saja sebenarnya masih rendah. Bayangkan, minat menulis justru berada di bawah minat membaca. Ini tentunya sangat mengkhawatirkan.

Rendahnya minat membaca tentu akan berimplikasi terhadap rendahnya minat menulis. Menulis adalah keterampilan bahasa yang paling sulit dan kompleks dibandingkan dengan ketiga komponen keterampilan bahasa lainnya. Kemampuan berbahasa khususnya menulis itu seharusnya bisa didapat pada saat anak-anak duduk di bangku sekolah.

Menulis memiliki manfaat bagi perkembangan para peserta didik. Bila ditekuni dan dipraktekkan secara rutin, maka bisa membawa hal positif. Oleh sebab itu budaya menulis harus dilestarikan, salah satu caranya adalah dengan membiasakan untuk menulis. Dalam usaha meningkatkan budaya menulis, agar terciptanya peserta didik yang cerdas dan kreatif tidak bisa jika hanya didukung oleh pemerintah, peserta didik harus bisa untuk melatih diri menjadi lebih baik.

**Ghina Afini Capriditi, 2013**

Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Jurnalistik Melalui *Experiential Learning* Dengan Kemampuan Menulis Artikel Pada Program Koran Anak (Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Peserta Program Koran Anak Di PKBM Syifaush Shudur)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Peserta didik yang *notabene* usia remaja diharapkan dapat menjadi generasi yang cerdas dan kreatif.

Pandangan masyarakat yang beranggapan bahwa proses pembelajaran hanya bisa didapat di sekolah-sekolah formal, sehingga beberapa dari mereka yang tidak dapat mengikuti pembelajaran di sekolah formal tidak dapat melakukan proses pembelajaran. Padahal secara umum proses pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu pembelajaran formal, informal dan non formal. Seiring dengan hal tersebut pemerintah pun berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada dasarnya pendidikan secara umum memiliki tugas yang mulia, yaitu memberdayakan umat manusia sehingga mampu mengaktualisasikan dirinya secara penuh dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Dilihat dari tujuan pembangunan nasional juga yaitu untuk membangun manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia dalam segala aspek kehidupan, baik bersifat material maupun bersifat spiritual.

Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi masalah tersebut dengan menyelenggarakan pendidikan non formal. Diselenggarakannya pendidikan non formal tersebut diharapkan dapat menampung masyarakat, terutama anak-anak yang tidak dapat mengikuti pembelajaran formal sehingga dapat memfasilitasi mereka terutama dalam bidang pendidikan.

Keberadaan pendidikan non formal pun semakin diperlihatkan. Hal tersebut dapat kita lihat dengan banyaknya program yang dicanangkan pemerintah melalui pendidikan non formal. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu satuan pendidikan non formal yang memiliki fungsi untuk memfasilitasi warga masyarakat. PKBM ini memiliki asas dari masyarakat untuk masyarakat. Tujuannya untuk menampung masyarakat yang memang ingin menempuh pendidikan melalui pendidikan non formal.

Salah satu program yang dilaksanakan oleh sebuah PKBM yaitu Program Koran Anak. Fenomena sosial yang terjadi di masyarakat Indonesia yaitu masih rendah terhadap minat membaca dan menulis. Hal tersebutlah yang menjadi salah

**Ghina Afini Capriditi, 2013**

Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Jurnalistik Melalui *Experiential Learning* Dengan Kemampuan Menulis Artikel Pada Program Koran Anak (Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Peserta Program Koran Anak Di PKBM Syifaush Shudur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

satu alasan mengapa Program Koran Anak dilaksanakan. Penyelenggaraan program Koran Anak ini ditujukan untuk anak-anak yang memiliki kerawanan diperdagangkan dan eksploitasi. Selain itu, tujuan adanya program Koran Anak tersebut untuk menumbuhkan budaya menulis dikalangan generasi muda.

Dalam hal ini Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai satuan pendidikan non formal sudah tersebar di beberapa daerah di Indonesia berupaya dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan baik. Salah satunya adalah PKBM Syifaush Shudur yang berada di Kabupaten Garut, Jawa Barat. Sebagai sebuah satuan pendidikan non formal, PKBM Syifaush Shudur ini mengadakan program Koran Anak yang telah dicanangkan pemerintah sebagai upaya menumbuhkan dan meningkatkan budaya baca tulis untuk anak-anak. Dalam pelaksanaannya, dalam program Koran Anak terdapat beberapa kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan dari program Koran Anak itu sendiri.

Sama halnya seperti lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan non formal pun memiliki kurikulum tersendiri, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari lembaga tersebut. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan kurikulum yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran juga menyesuaikan dengan karakteristik dari peserta didik dan lingkungan sekitar, juga disesuaikan dengan kebutuhan dan minat, namun tetap memiliki tujuan utama, yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam program Koran Anak terdapat beberapa kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah kegiatan pembelajaran jurnalistik. Diberikannya pembelajaran jurnalistik ini melihat pentingnya komunikasi saat ini dan pentingnya keterampilan bahasa, khususnya kemampuan menulis. Jurnalistik dalam dunia pendidikan memiliki berbagai fungsi yang mendukung ketercapainya tujuan pembelajaran. Jurnalistik dapat digunakan sebagai pemacu kreatifitas peserta didik.

Diterapkannya pembelajaran jurnalistik peserta didik dapat termotivasi untuk lebih giat berkreasi dan lebih mengasah kemampuan mereka. Salah satu kemampuan yang bisa ditingkatkan melalui pembelajaran jurnalistik yaitu,

**Ghina Afini Capriditi, 2013**

Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Jurnalistik Melalui *Experiential Learning* Dengan Kemampuan Menulis Artikel Pada Program Koran Anak (Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Peserta Program Koran Anak Di PKBM Syifaush Shudur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan menulis. Menulis memang biasa dianggap sebagai hal yang tidak penting. Pemikiran akan hal tersebut harus diluruskan, karena pada dasarnya menulis merupakan bagian dasar dari sebuah pendidikan dan pembelajaran. Sehingga kemampuan dan keterampilan menulis harus ditanamkan sejak dini.

Mengingat sebuah keberhasilan dari proses pembelajaran yaitu adanya beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Salah satu komponen pembelajaran yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah penerapan metode pembelajaran. Melihat pentingnya kegiatan pembelajaran jurnalistik tersebut, maka dalam pelaksanaannya diperlukan sebuah metode pembelajaran yang harus diterapkan sehingga dapat menarik minat peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di PKBM Syifaush Shudur, diketahui bahwa metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran jurnalistik pada program Koran Anak ini adalah *experiential learning*. Metode *experiential learning* ini berarti belajar melalui pengalaman atau dengan kata lain pembelajaran dilakukan dengan berbasis pengalaman. Salah satu aspek dalam proses pembelajaran adalah adanya pengalaman, baik itu melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung.

Seperti pepatah yang mengatakan bahwa pengalaman adalah guru terbaik. Karena proses belajar adalah berpikir, berbuat dan dapat memperkaya pengalaman. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bachri dan Zain (2006:10) mengenai belajar, bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan”. Karena pada dasarnya hakikat belajar adalah perubahan, maka dalam hal ini kegiatan pembelajaran dilakukan untuk menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang didasarkan pada sebuah pengalaman langsung.

Hamalik (2010:212) menyatakan bahwa “pembelajaran berdasarkan pengalaman memberi seperangkat atau serangkaian situasi belajar dalam bentuk keterlibatan pengalaman sesungguhnya yang dirancang oleh guru”. Berdasarkan hal tersebut, maka dengan diterapkannya *experiential learning* ini peserta didik dapat belajar dengan mengalami sendiri dan mendapatkan pengalaman secara

**Ghina Afini Capriditi, 2013**

Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Jurnalistik Melalui *Experiential Learning* Dengan Kemampuan Menulis Artikel Pada Program Koran Anak (Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Peserta Program Koran Anak Di PKBM Syifaush Shudur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konkret, sehingga dapat memotivasi peserta didik dan dapat meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan. Karena pada dasarnya dengan belajar berdasarkan pengalaman dengan keterlibatan langsung peserta didik dalam aktivitas pembelajaran dapat membangun inisiatif dari dalam peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala PKBM Syifaush Shudur, kemampuan peserta didik dalam menulis khususnya menulis artikel ringan menjadi salah satu tujuan dilaksanakannya pembelajaran jurnalistik. Penerapan *experiential learning* dalam pembelajaran jurnalistik dirancang dengan cara menciptakan suasana pembelajaran nyata, peserta didik terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan sebuah informasi atau berita sebagai bahan untuk tugas menulis artikel ringan serta terlibat langsung dalam pengelolaan dari Koran Anak itu sendiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran jurnalistik melalui *experiential learning* ini, peserta didik diajarkan bagaimana cara menulis artikel yang baik, selain itu peserta didik berperan seperti jurnalis untuk mencari informasi yang akan mereka tuangkan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, peserta didik terlibat secara langsung dan memperoleh pengalaman nyata selama ia mengikuti kegiatan pembelajaran.

Jika seseorang terlibat secara langsung dan aktif dalam proses belajar maka orang itu akan belajar jauh lebih baik. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar tersebut pembelajar secara aktif berpikir tentang apa yang dipelajari dan kemudian bagaimana menerapkan apa yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Edgar Dale (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:45) mengenai penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya, bahwa 'belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung'. Hal tersebut disebabkan karena seluruh indera peserta didik ikut mengalami proses belajar.

Dilaksanakannya pembelajaran jurnalistik melalui *experiential learning* ini, PKBM Syifaush Shudur ini berusaha memberikan kontribusi untuk menciptakan generasi muda yang cerdas dan kreatif, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik terutama dalam pemenuhan kompetensi peserta didik selama mengikuti pembelajaran jurnalistik, salah satunya adalah

**Ghina Afini Capriditi, 2013**

Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Jurnalistik Melalui *Experiential Learning* Dengan Kemampuan Menulis Artikel Pada Program Koran Anak (Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Peserta Program Koran Anak Di PKBM Syifaush Shudur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan menulis artikel ringan. Di PKBM Syifaush Shudur ini kemampuan menulis yang harus dipelajari peserta didik, terutama dalam menulis artikel terdiri dari dua aspek, yakni aspek kebahasaan dan aspek dari penulisan artikel itu sendiri.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran jurnalistik melalui *experiential learning* dihubungkan dengan kemampuan menulis artikel pada program Koran anak di PKBM Syifaush Shudur.

### **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah umum dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan pembelajaran jurnalistik melalui *experiential learning* dengan kemampuan menulis artikel pada program koran anak di PKBM Syifaush Shudur?”

Secara khusus, maka penelitian ini dibatasi pada sub masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran jurnalistik melalui *experiential learning* pada program koran anak di PKBM Syifaush Shudur?
2. Bagaimana gambaran kemampuan peserta didik menulis artikel dalam pembelajaran jurnalistik program koran anak di PKBM Syifaush Shudur?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan pembelajaran jurnalistik melalui *experiential learning* dengan kemampuan peserta didik menulis artikel pada program koran anak di PKBM Syifaush Shudur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan pelaksanaan pembelajaran jurnalistik melalui *experiential learning* terhadap kemampuan menulis artikel peserta didik pada Program Koran Anak di PKBM Syifaush Shudur.

**Ghina Afini Capriditi, 2013**

Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Jurnalistik Melalui *Experiential Learning* Dengan Kemampuan Menulis Artikel Pada Program Koran Anak (Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Peserta Program Koran Anak Di PKBM Syifaush Shudur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran jurnalistik melalui *experiential learning* pada program Koran Anak di PKBM Syifaush Shudur.
2. Memperoleh gambaran mengenai kemampuan peserta didik menulis artikel dalam pembelajaran jurnalistik pada program Koran Anak di PKBM Syifaush Shudur.
3. Mengetahui adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan pembelajaran jurnalistik melalui *experiential learning* terhadap kemampuan peserta didik menulis artikel pada Program Koran Anak di PKBM Syifaush Shudur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan, baik sebagai pengembang pendidikan, lembaga pendidikan non formal serta khususnya bagi lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dan peserta program yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan peranan metode pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Jurnalistik melalui *experiential learning*.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **1. Lembaga yang diteliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada lembaga. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan serta dapat dijadikan evaluasi yang dianggap positif untuk perbaikan proses kegiatan pembelajaran kedepannya, baik dari segi teori, metode, maupun media yang digunakan.

**Ghina Afini Capriditi, 2013**

Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Jurnalistik Melalui *Experiential Learning* Dengan Kemampuan Menulis Artikel Pada Program Koran Anak (Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Peserta Program Koran Anak Di PKBM Syifaush Shudur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang positif, terutama sebagai pengembang kurikulum dan pembelajaran. Penelitian ini juga termasuk ke dalam bagian teknologi pendidikan, yaitu pada implementasi kegiatan pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang efektif.

## 3. Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan pengetahuan yang lebih luas dan dalam lagi serta menjawab rasa keingintahuan peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran jurnalistik melalui *experiential learning* dengan kemampuan menulis artikel pada program Koran Anak.

## E. Struktur Organisasi Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah (2012) yang telah ditentukan oleh UPI, yang diuraikan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.

Bab II Kajian Teori. Bab ini berisi landasan teoritik yang mendukung data penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai konsep belajar dan pembelajaran, konsep *experiential learning*, konsep program koran anak, konsep menulis artikel, asumsi dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab III ini dibahas mengenai metodologi dari penelitian yang dilakukan. Pada bab III ini terdiri dari lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji instrumen, teknik analisis data, dan prosedur atau langkah-langkah penelitian.

**Ghina Afini Capriditi, 2013**

Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Jurnalistik Melalui *Experiential Learning* Dengan Kemampuan Menulis Artikel Pada Program Koran Anak (Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Peserta Program Koran Anak Di PKBM Syifaush Shudur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab IV ini terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

Bab V Kesimpulan dan Saran. Dalam bab V ini terdapat dua hal pokok yaitu kesimpulan yang berisikan poin utama dari hasil penelitian dan juga saran atau rekomendasi.



**Ghina Afini Capriditi, 2013**

Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Jurnalistik Melalui *Experiential Learning* Dengan Kemampuan Menulis Artikel Pada Program Koran Anak (Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Peserta Program Koran Anak Di PKBM Syifaush Shudur)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)